BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Gema 45 Surabaya

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, secara keseluruhan penguatan Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik dan sukses, hal ini karena keaktifan dari peserta didik sendiri yang mau berpartisipasi dengan baik dalam mentaati peraturan sekolah.

Penguatan Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil dilihat dari adanya indikator perubahan peningkatan kualitas karakter dari siswa menunjukkan peningkatan antara sebelum dan setelah diterapkannya penguatan Pendidikan Agama Islam. untuk menilai sejauh mana peningkatan tersebut, sekolah menetapkan tim penilai untuk menilai tentang poin-poin terkait.

Dalam bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari pengamatan, wawancara dan data yang diperoleh dilapangan. Data ini kami kupas menjadi beberapa point pembahasan yakni, perencanaan/ program penguatan, pembagian tugas penerapan penguatan Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan program penguatan Pendidikan Agama Islam serta targetnya, dan evaluasi program penguatan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan/ Program Penguatan Pendidikan Agama Islam

Penguatan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Gema 45 ini dalam pelaksanaannya ternyata sudah dipersiapkan 1 tahun sebelumnya, karena kepala sekolah menginginkan tidak terjadi adanya kegagalan ditengah jalan, maka kepala sekolah membuat perencanaan yang matang dan sejumlah perangkatnya bersama-sama dengan staf kepala sekolah serta guru-guru mata pelajaran yang terkait.

Staf kepala sekolah yang dimaksud dalam struktural di SMP Gema 45 Surabaya disini adalah satu wakil kepala sekolah dan kepala-kepala urusan, yang terdiri dari kaur kurikulum, kaur kesiswaan, kaur sarana dan prasarana, kaur hubungan masyarakat dan kepala tata usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab atas administrasi sekolah dan satu lagi bendahara sekolah. Sedangkan guru-guru terkait yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling (BK).

Peneliti memilih obyek penguatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas karakter siswa karena peneliti berkeyakinan bahwa diantara salah satu pra syarat yang dapat mengubah dunia pendidikan dan lingkup lebih luas mengubah wajah bangsa masa depan menjadi lebih baik adalah karakter siswanya, yang dipersiapkan sejak dini.

Dalam perencanaan penguatan Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah bersama staf membuat perencanaan dengan beberapa aspek untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan standar penilaian kurikulum/ kesiswaan.[1] Standar penilaian dalam pemberian penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Gema 45 Surabaya adalah dengan meningkatkan kualitas akhlaknya/ karakternya. Aspek-aspek yang akan dinilai meliputi: program dan evaluasi, penguatan Pendidikan Agama Islam, peningkatan karakter, tata tertib/ kedisiplinan, kehadiran dan tata krama/ perilaku.

Agar penguatan bisa mencapai target yang diharapkan maka ada perencanaan program yang jelas agar mudah diaplikasikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik maupun wali murid/ masyarakat. Penguatan (*reinforcement*) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara verbal (*verbal reinforcement*) dan non verbal (*gestural reinforcement*) dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon negatif.[2]

Dalam perencanaan penguatan Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan kepada peserta didik ada beberapa langkah-langkah, yaitu :

a. Menambah durasi, baik waktu maupun durasi kegiatannya
b. Yang dimaksud durasi waktu adalah dengan cara menambah waktu diluar jam pelajaran yaitu dalam bentuk BIMBEL (bimbingan belajar).

---

[1] Siti Aminatun, Kaur Humas, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

[2] Secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian sedangkan secara nonverbal dalam bentuk gerakan-gerakan dan isyarat anggota badan kepada peserta didik dan kegiatan yang menyenangkan , baca E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* pada halaman 78. Baca juga pada Darwin Syah, halaman 285-286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Yang dimaksud durasi kegiatan adalah dengan cara menambah kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakulikuler yaitu BTQ, dimana kegiatan BTQ ini diwajibkan untuk seluruh yang beragama Islam, jadi termasuk ekstrakulikuler wajib, bukan ekstrakulikuler pilihan.

d. Wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaa'ah, yang didampingi langsung oleh wali kelas masing-masing dan guru agamanya sebagai koordinatornya.

e. Melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), ini dilakukan setiap hari, dengan cara guru berdiri berjajar menjemput siswa dipintu gerbang sekolah.

2. Pembagian tugas tim penilai penguatan Pendidikan Agama Islam

Setelah perencanaan sudah menjadi kesepakatan, dalam rapat dinas di sekolah, maka berikutnya dilakukan pengorganisasian yaitu pembagian tugas kepada para staf sebagai penilai dan bertanggung jawab atas apa yang akan dinilai, yang telah diangkat oleh kepala sekolah melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah.

Dalam pembagian tugas tim penilai, kepala sekolah menetapkan 6 orang tim penilai, hal ini didukung oleh pernyataan salah satu guru pendidikan Agama Islam yang mengemukakan bahwa telah terbentuk 6 orang sebagai tim penilai untuk melaksanakan tugasnya yaitu menilai kualitas karakter siswa yang meliputi Program dan Evaluasi, penguatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Karakter, tata tertib/ kedisiplinan, kehadiran, dan tata krama/ perilaku.

Pembagian tugas (tim penilai) seperti ini sangat diperlukan sebagai tolak ukur atas keberhasilan penguatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa, maka dari itu dalam mewujudkan pembentukan karakter yang disebutkan dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, "bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tanggunh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani"[3], sebagai langkah pasti mewujudkan hal tersebut diperlukan tim penilai guna mengevaluasi karakter siswa tersebut menjadi lebih baik.

Masing-masing tim penilai wajib memberikan laporan kepada kepala sekolah setiap akhir semester secara rinci sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Selanjutnya, direkap oleh kepala sekolah dan dipaparkan/ diumumkan pada rapat dinas awal semester.

Adapun nama-nama Tim penilai yang dimaksud dalam surat keputusan kepala sekolah tersebut[4], sebagaimana terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut:

[3] TAP MPR No. II/MPR/1993
[4] Hasil Dokumentasi tanggal 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. *Daftar nama tim penilai*

No.	Nama	Unsur	Jabatan	Bagian Penilaian
1.	Drs. Samsudin, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Ketua	Program dan Evaluasi
2.	Drs. Rahmat	Guru PAI	Anggota	Penguatan PAI
3.	V. Indah, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Anggota	Karakter
4.	Drs. Susiyanto	Kaur. Kesiswaaan	Anggota	Tata Tertib/ kedisiplinan
5.	Eka Adi, S.Pd.I	Guru BK	Anggota	Kehadiran
6.	Drs. Kathiran	Kaur. Kurikulum	Anggota	Tata Krama/ Perilaku

3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah beserta tim penilai mengadakan pemantauan dan penilaian sesuai bagian masing-masing tim penilai.

> "Dalam pelaksanaan program penguatan Pendidikan Agama Islam ini, saya akan mengadakan pemantauan secara menyeluruh dan mengevaluasi setiap bulan sekali, yang hasilnya akan kami sampaikan pada rapat dinas awal semester" tegas Samsudin selaku kepala SMP Gema 45 Surabaya.[5]

[5] Samsudin, Kepala Sekolah, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemantauan ini sudah berjalan selama 1 tahun pelajaran berlalu, dan setiap tri wulan diadakan evaluasi atau tengah semester. Sehingga data yang terkumpul lebih valid.

Hal ini diakui oleh salah seorang guru yang menjadi informan, yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> "Saya sangat senang dan bangga dengan adanya program ini, karena sangat membantu kami selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan memudahkan untuk menanamkan materi yang saya ampu" Ujar Rahmat[6]

Untuk mempermudah pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program ini dan untuk mengetahui peningkatan karakter siswa, maka perlu pembatasan poin yang meliputi Program dan Evaluasi, penguatan Pendidikan Agama Islam, Karakter, tata tertib/ kedisiplinan, kehadiran, dan tata krama/ perilaku.

Sehingga dapat dilihat perkembangan sementera kualitas karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan merujuk indikator-indikator yang telah ditentukan.[7] Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu guru BK yang menyatakan:

> "Saya selaku guru Bimbingan Konseling sangat mendukung program ini karena sangat berkaitan dengan mata pelajaran yang saya ampu yaitu Bimbingan Konseling,

[6] Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

[7] Samsudin, Kepala Sekolah, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara saya ambil bagian di kedisiplinan kehadiran siswa".[8]

Adapun faktor pendukung dan penghambat program penguatan Pendidikan Agama Islam ini, sebagai berikut:

a. Pendukung

1) Pimpinan organisasi di lembaga SMP Gema 45 tersebut yakni kepala sekolahnya lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan juga Magister Pendidikan Agama Islam di UNMUH Surabaya.
2) Guru Pendidikan Agama Islam ada 3 orang dan semuanya lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel surabaya juga.
3) Serta didukung Guru Bimbingan Konseling ada 3, dari Fak. Dakwah di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Guru BK dari universitas Adi Buana Surabaya.

b. Penghambat

1) Tidak semua guru mempunyai presepsi yang sama dengan tujuan kepala sekolah

[8] Adi, Guru Bimbingan Konseling, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak semua guru mempunyai kompetensi yang sama sesuai harapan sekolah, sehingga sedikit tersendat perlu adanya motivasi secara *istiqomah* dan berkesinambungan.

3) Sekolahnya berwawasan kebangsaan dengan mengedepankan nilai kejuangan daripada keagamaan.[9]

Dalam pelaksanaan penguatan yang dilakukan tersebut juga sesuai dengan teori ciri-ciri penguatan yang relevan diterima yakni:

a. Secara relatif lebih menguntungkan daripada praktek atau kebiasaan yang sudah ada.
b. Sepadan dengan nilai-nilai yang ada dan pengalaman potensi adopsi masalah
c. Tidak perlu rumit untuk diterima masyarakat
d. Disesuaikan dengan daya serap adopter, atau dapat didemonstrasikan pada suatu basis tertentu.
e. Secara relatif pengaruh personal dari orang-orang yang terkemuka lebih kuat bagi adapter yang mengikuti kemudian.[10]

4. Pengendalian dan Evaluasi Penguatan Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan bagian penting dari sebuah program penguatan yang manfaatnya sangat luas, antara lain untuk menentukan program

[9] Samsudin, Kepala Sekolah, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016.

[10] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Ibid, h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, metode dan langkah apa yang akan dilaksanakan, dan meninggalkan yang sekiranya tidak atau kurang menunjang pada sebuah program tersebut.

Hasil evaluasi penguatan Pendidikan Agama Islam ini ternyata sangatlah efektif dan menunjukkan hasil yang signifikan walaupun belum sempurna sesuai harapan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SMP Gema 45 Surabaya. Hal ini tergambar dari hasil wawacara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

> "Penguatan Pendidikan Agama Islam hemat kami cukup efektif untuk menumbuhkan motivasi atau ketawadlu'an terhadap guru. Penguatan dalam pandangan kami, peningkatan yang semula sudah ada, ditambah/ ditingkatkan, sehingga potensi karakter siswa yang sudah ada ini kita tingkatkan agar menjadi lebih baik lagi."[11] Ungkap Kepala SMP Gema 45 tersebut.

Hal yang senada dengan pandangan kepala sekolah dari kaur kesiswaan, yakni Susiyanto:

> "Adanya penguatan Pendidikan Agama Islam sangat membantu pekerjaan saya, khususnya dibidang kedisiplinan siswa. Sebelum adanya penguatan Pendidikan Agama Islam untuk menertibkan siswa sedikit susah, namun setelah diterapkan penguatan sudah ada indikasi, tanpa diintruksikan siswa-siswi sudah mentaati tata tertib serta hormat pada bapak dan ibu guru, tentu ditunjang adanya kerjasama yang baik dari semua stakeholders.[12]

[11] Samsudin, Kepala Sekolah, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

[12] Susiyanto, Kauf Kesiswaan, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula peserta didik, tidak hanya sekedar mampu disiplin terhadap waktu, namun dengan adanya penguatan ini mampu meningkatkan kualitas karakternya dengan indikator bersikap lebih sopan pada guru, mau menyapa lebih dahulu memberi salam bila bertemu, dan sangat berkurang untuk bicara kotor.

Akan tetapi jika kita lihat dari *Reinforcement Theory*, terdapat 3 konsekuensi yang berbeda, yaitu: (1) Konsekuensi yang memberikan *reward*, (2) Konsekuensi yang memberikan *punishment* dan (3) Konsekuensi yang tidak memberikan apa-apa. Dengan kata lain, setiap tindakan mengarah pada konsekuensi baik, buruk, atau tidak ada konsekuensi sama sekali.

Untuk pengendalian pelaksanaan program tersebut, kepala sekolah melakukan evaluasi setiap tri wulan/ tengah semester dan akhir semester untuk menemukan langkah apa yang perlu dikembangkan dan yang harus ditinggalkan. Evaluasi penguatan tersebut salah satu tujuannya untuk pengendalian pelaksanaan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kualitas Karakter Siswa di SMP Gema 45 Surabaya

1. Kualitas Karakter Siswa sebelum diterapkan penguatan Pendidikan Agama Islam

Sebelum kami paparkan kualitas karakter siswa sebelum diterapkan penguatan Pendidikan Agama Islam, maka perlu sebagai pembanding kami paparkan visi, misi, dan tujuan sekolah dahulu sebagai berikut:

a. Visi

"Berprestasi Berlandaskan IMTAQ, Karakter, dan Berbudaya Lingkungan"

b. Misi

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik.
2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
3) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.
4) Membina karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, berjiwa nasionalisme, dan patriotisme.
5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan

1) Mewujudkan prestasi siswa dalam semua Mapel
2) Mewujudkan prestasi siswa dalam olimpiade Mapel tingkat MKKS, Kota, maupun provinsi
3) Mewujudkan prestasi siswa bidang olahraga (Futsal, Voli, Basket, dan Jujitsu) tingkat MKKS, Kota, maupun provinsi.
4) Mewujudkan prestasi seni (Tari tradisional, kreasi, dan Band) tingkat MKKS, Kota, maupun provinsi.
5) Mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
6) Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin dan tiap hari besar nasional.
7) Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang tanggap, tangkas, dan tangguh.
8) Melaksanakan kegiatan Paskibra untuk mewujudkan sikap disiplin.
9) Melaksanakan kegaiatan konselor sebaya dan pendidikan budi pekerti.
10) Melaksanakan Wajib Baca untuk mewujudkan program surabaya kota literasi.
11) Melaksanakan pembelajaran ciri khas sekolah pembangunan jati diri bangsa (PJDB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan sekolah.
13) Mewujudkan *green and clean school*.
14) Melaksanakan kegiatan Jum'at bersih.

Dari Visi Misi diatas terlihat sebelum adanya penguatan Pendidikan Agama Islam menunjukkan beberapa indikator karakter yang belum terpenuhi secara keseluruhan dikarenakan orientasinya masih mengedepankan prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain dari itu penguatan sebelumnya hanya melalui kurikulum seperti biasanya. Dari hasil survey yang kami terima, jumlah siswa di SMP Gema 45 Surabaya berjumlah 409 siswa, baru 86% (yang diprosentase berdasarkan jumlah siswa) karakter mereka memenuhi kriteria yang ditentukan, dan hal ini dibenarkan oleh salah satu tim penilai.

Dari hal diatas dapat diketahui bahwa dari 409 siswa tersebut ada 14% yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya indikator, siswa sering datang terlambat, siswa kurang hormat terhadap bapak dan ibu guru, baik dalam bentuk ucapan maupun perilaku. Dan kurangnya kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah, baik dalam berpakaian maupun kehadiran.

Pendidikan karakter menyangkut penanaman nilai-nilai perilaku dalam sistem pendidikan khususnya disekolah semestinya bersifat utuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpadu, bahkan haruslah menyeluruh atau holistik. Pendidikan watak atau karakter selama ini sering dipandang dalam pengertian sempit, yaitu terbatas pada penanaman nilai-nilai perilaku siswa atau subjek didik di ruang kelas dalam arti melalui kurikulum, padahal semestinya terpadu dengan pendidikan karakter melalui budaya atau kultur edukasi, yang harus ditopang oleh prinsip paedagogi yang kokoh.[13] Artinya penguatan yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kualittas karakter hanya sebatas melalui kurikulum saja tidak cukup, harus ada metode/ cara penguatan yang lain yang dapat mendukung.

2. Kualitas Karakter Siswa sesudah diterapkan penguatan Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya terkait kualitas karakter siswa sesudah diterapkan penguatan Pendidikan Agama Islam, tentu didukung dengan visi misi sekolah yang baru, sebagai berikut:

a. Visi

"BERKARAKTER, BERIMTAQ, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN"

b. Misi

1) Unggul dalam Perilaku.

2) Unggul dalam Kegiatan Keagamaan.

[13] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis agama & budaya*, ibid, h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Unggul dalam Sarana Ibadah.

4) Unggul dalam Dokumen I dan II.

5) Unggul dalam Proses Pembelajaran.

6) Unggul dalam Penilaian Pembelajaran

7) Unggul dalam Kerindangan Sekolah.

8) Unggul dalam Pengelolaan Lingkungan.

c. Tujuan

1) Melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

2) Menyusun Tata Tertib Sekolah.

3) Melaksanakan Ibadah sesuai dengan Agama yang Diyakininya.

4) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan. (sholat berjamaah, BTQ, Peringatan Hari Besar Agama, dan Persekutuan Do'a).

5) Melaksanakan Do'a Bersama Pada Awal dan Akhir Pembelajaran.

6) Menyediakan Sarana Ibadah yang Layak.

7) Menyusun Dokumen Kurikulum 2013.

8) Menyusun Silabus dan RPP.

9) Menyusun Kalender Pendidikan dan Jadwal Pembelajaran.

10) Melaksanakan Pembelajaran sesuai Jadwal.

11) Melaksanakan Pembelajaran Inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Melaksanakan Pembelajaran Otentik yang Meliputi; Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.
13) Melaksanakan Evaluasi yang Meliputi; Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun.
14) Menanam Tanaman Pelindung dan Penghijauan.
15) Melaksanakan 7 K.
16) Mengelola Limbah Sampah.

Adapun perbedaan dari visi misi sekolah yang mendorong terlaksananya penguatan Pendidikan Agama Islam yakni mengedepankan nilai-nilai karakter, dan nilia karakter tersebut ditopang dengan penguatan keagamaan. Hal tersebut tampak jelas adanya perubahan positif. Dari 14% yang semula belum memenuhi kriteria yang ditentukan, menjadi tinggal 5%. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

> "Kami sangat merasakan perubahan tersebuh sangat signifikan yakni ada peningkatan secara prosentasi yang semula dengan kategori karakter baik 86% setelah adanya penguatan menjadi 95% berarti ada peningkatan 9%".[14]

Selain daripada itu hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru BK, hal ini dianggap sukses dalam menerapkan penguatan Pendidikan Agama Islam karena target yang diinginkan oleh sekolah untuk

[14] Samsudin, Kepala Sekolah, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas karakter siswa mendekati tercapai, walaupun belum sempurna 100%.[15]

Indikator yang nampak pada perubahan tersebut adalah kehadirannya naik drastis serta keterlambatannya menurun drastis, perilakunya mengalami perubahan yang semula cuek terhadap guru sekarang menjadi aktif menyapa, serta yang ucapannya semula kasar menjadi jaranag terdengar lagi diucapkan, dan dalam melaksanakan tata tertib/ kedisiplinan meningkat drastis secara prosentase.

Dari indikator diatas terlihat kualitas karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dianggap sukses dalam menerapkan penguatan Pendidikan Agama Islam karena target yang diinginkan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas karakter siswa telah tercapai.

Pendidikan karakter yakni sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nlai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Artinya setelah adanya penguatan Pendidikan

[15] Adi, Guru Bimbingan Konseling, SMP Gema 45 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 24 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dinilai efektif guna meningkatkan kualitas karakter siswa, hal ini terlihat perubahan yang signifikan dari prosentase diatas.

Artinya penerapan program ini sejalan dengan visi misi sekolah yang memang mendahulukan berkarakter, baru yang lain juga sesuai dengan visi yayasan perjuangan 45, yang berbunyi "*Learning By Morality*".

Hal ini sejalan pada kebijakan baru dari kemendikbud yang sangat mendukung adanya pendidikan karakter ini yaitu adanya PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dimana memang karakter merupakan poros pendidikan.

Karakter sebagai poros pendidikan, kebijakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah, ia mengatakan, lima nilai PPK berkaitan erat dengan berbagai program perioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong.

Program penguatan pendidikan karakter diharapkan menjadi ruh dari pendidikan nasional, nilai utama karakter PPK tidak hanya menyasar para siswa, tetapi juga pada pendidik dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy menyampaikan, gerakan perubahan pendidikan di Indonesia harus segera dilakukan guna mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju khususnya ASEAN. Reformasi pendidikan dimaksudkan untuk membenahi mentalitas sekolah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

> "Sikap dan juga tata cara mengelola sekolah harus dibenahi kalau kita ingin segera maju bersama dengan negara lain. Orang berilmu penting tapi orang berakhlak itu lebih penting," disampaikan Mendikbud saat mengisi Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Tantangan Pendidikan Aceh dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN" di Universitas Muhammadiyah Aceh.[16]

Hal ini terlihat jelas bahwasannya meningkatkan kualitas karakter itu diperlukan, bukan hanya untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT maupun terhadap sesama manusia, tetapi juga sebagai langkah gerakan perubahan pendidikan menuju persaingan dengan negara-negara maju khususnya ASEAN.

[16] Dari Internet Artikel dalam Internet: Pengelola Web Kemdikbud. 2017. Reformasi Pendidikan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter.
Lihat di http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/reformasi-pendidikan-melalui-penguatan-pendidikan-karakter di akses pada 15 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penguatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SMP GEMA 45 Surabaya

Dari penjabaran diatas, penguatan Pendidikan Agama Islam dimulai dari penentuan standar yang meliputi aspek-aspek tugas dan tanggung jawab dari siswa. Terdapat 4 aspek penilaian terhadap siswa yaitu penguatan pendidikan Agama Islam, karakter, kedisiplinan, dan tata tertib.

Dari ke-4 aspek penilaian tersebut terdapat kriteria-kriteria yang nantinya akan menghasilkan nilai. Setiap aspek memiliki nilai 100 yang jika ditotal akan menjadi nilai sempurna dan kemudian sekolah mengkonversinya menjadi nilai abjad/ huruf. Berikut aspek penilaian kualitas karakter siswa sebagaimana terdapat pada tabel 2 :

Tabel 2. *Aspek penilaian Penguatan PAI di SMP Gema 45 Surabaya*

Tabel 2. ASPEK YANG DINILAI

No	Aspek Yang dinilai	Bukti fisik/indicator	Rentang Nilai (RN)	Perolehan Nilai
1.	Penguatan Pendidikan Agama Islam	1.1. Kehadiran pada saat Extra BTQ	0 – 50	
		1.2. Kehadiran pada saat Bimbel	0 – 12,5	
		1.3. Kehadiran mengikuti PHBI	0 – 12,5	
		1.4. Kehadiran pada saat Pondok Romadhon	0 – 12,5	
		1.5. Keaktifan hafalan surat-surat pendek	0 – 12,5	
		JUMLAH NILAI ASPEK I (N.1)	100	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Karakter	2.1. Ketepatan Mengikuti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). 2.2. Kehadiran dalam sholat Dhuhur berjamaah 2.3. Perkataan dalam berkomunikasi 2.4. Perbuatan dalam berinteraksi 2.5. Kejujuran dan sikap hormat pada orang lain	0 – 50 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5	
		JUMLAH NILAI ASPEK II (N.2)	100	
3.	Kedisiplinan	1.1. Kehadiran Masuk Sekolah 1.2. Kehadiran tetap waktu 1.3. Kehadiran Kegiatan Sekolah 1.4. Kehadiran saat Ulangan Semester / UAN 1.5. Kehadiran saat upacara	0 – 50 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5	
		JUMLAH NILAI ASPEK III (N.3)	100	
4.	Tata Tertib	2.1. pengelolaan waktu 2.2. Baju Seragam 2.3. Kerjasama 2.4. Kepedulian 2.5. Ketaatan	0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 12,5 0 – 50	
		JUMLAH NILAI ASPEK IV (N.4)	100	
	NILAI RATA-RATA = $\frac{N.1 + N.2 + N.3 + N.4}{}$ =			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4		

Dari nilai aspek yang didapat, akan dikonversi menjadi nilai abjad seperti pengkategorian nilai sebagai berikut :

No.	Jumlah Nilai	Kategori
1.	381 s/d 400	Nilai A
2.	351 s/d 380	Nilai B
3.	201 s/d 350	Nilai C
4.	100 s/d 200	Nilai D

Ke empat aspek tersebut akan dinilai oleh tim penilai yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, diantara nama-nama dan bagian penilaiannya yaitu :

1. Samsudin selaku kepala sekolah menilai Program dan Evaluasi
2. Rahmat selaku Guru Pendidikan Agama Islam menilai Penguatan Pendidikan Agama Islam
3. V. Rah Indah selaku Wakil Kepala Sekolah menilai Karakter
4. Susiyanto selaku Kaur. Kesiswaan menilai Tata Tertib/ Kedisiplinan
5. Eka Adi selaku Guru Bimbingan Konseling menilai Kehadiran
6. Kathiran selaku Kaur. Kurikulum menilai Tata Krama/ Perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim penilai akan menentukan ada tidaknya penguatan pendidikan Agama Islam itu mampu meningkatkan kualitas karakter siswa/ peserta didik.

Pengelolaan penguatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di SMP Gema 45 ini dilakukan oleh tim penilai yang diambil berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditetapkan yaitu penguatan pendidikan Agama Islam, karakter, kedisiplinan, dan tata tertib. Kemudian nilai tersebut akan diolah untuk mengetahui dimana letak peningkatan kualitas karakter tersebut.

Penguatan Pendidikan Agama Islam seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan kualitas karakter siswa saat sebelum diterapkannya penguatan Pendidikan Agama Islam dan setelah diterapkannya penguatan Pendidikan Agama Islam. Dari 14% kualitas karakter siswa yang belum memenuhi kriteria standar penilaian, setelah diterapkannya penguatan Pendidikan Agama Islam menjadi tinggal 5% siswa yang belum memenuhi. Artinya setelah diberlakukannya penguatan Pendidikan Agama Islam ini ada kenaikan yang signifikan yaitu 9% dalam kurun waktu 1 tahun. Selain daripada itu, jika dilihat dari faktor pendukung yang disampaikan oleh kepala sekolah, juga mempengaruhi keberhasilan akan pelaksanaan program penguatan Pendidikan Agama Islam ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan kualitas karakter siswa tersebut bagi sekolah memberikan kebanggaan dan harapan tersendiri bagi kemajuannya. Dengan adanya peningkatan kualitas karakter siswa tersebut, sekolah berharap dapat menjadi tempat pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Gema 45 Surabaya. Dengan begitu, sekolah memiliki harapan untuk menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat di kota Surabaya.

Program berikutnya setelah penguatan Pendidikan Agama Islam ini dinilai berhasil, maka akan diberlakukan dengan cara merubah mindset pada para guru dan karyawan secara keseluruhan pada semua mata pelajaran. Sehingga lambat laun diharapkan dengan adanya perubahan mindset tersebut, karakter siswa/siswi, Guru dan Karyawan akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan sesuai dengan harapan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id